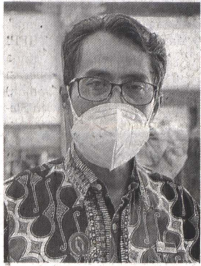




Yogyakarta Targetkan Perda RPIK Tuntas 2023



Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto.

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian Koperasi

dan UKM setempat menargetkan Perda Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) sudah dapat dituntaskan dan ditetapkan pada 2023 sebagai rancangan besar pengembangan industri di kota tersebut.

"Kami baru saja menyerahkan rancangan perda tersebut ke legislatif. Mudah-mudahan bisa segera masuk propemperda dan dibentuk pansus," kata Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta Tri Karyadi Riyanto, Senin (19/9).

Menurut Tri, penyusunan Perda Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) tersebut merupakan amanah dari UU Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang mewajibkan pemerintah kota dan kabupaten di Indonesia

menyusun aturan turunannya. Rancangan Perda RPIK yang disampaikan ke DPRD Kota Yogyakarta tersebut, lanjut Tri Karyadi, dipastikan sudah mendapat rekomendasi teknis dari Pemerintah DIY.

"Jadi, kami berharap pembahasan raperda akan berjalan dengan lancar dan masukan-masukan dari legislatif sangat kami perlukan agar perda ini bisa dijadikan acuan utama pengembangan industri di Kota Yogyakarta," katanya dilansir dari Antara.

Tri Karyadi menambahkan, pembangunan industri di Kota Yogyakarta tetap akan difokuskan pada industri kecil menengah karena tidak memungkinkan untuk mengembangkan industri berskala menengah dan besar.

"Dalam Perda RTRW juga tidak diatur mengenai industri skala menengah dan besar," sambungnya.

Perda RPIK tersebut akan menjadi acuan pengembangan industri di Kota Yogyakarta selama 20 tahun mendatang

hingga 2042.

"Keberadaan Pusat Desain Industri Nasional (PDIN) yang masih dalam proses pembangunan juga menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam pengembangan industri di Kota Yogyakarta," katanya.

Pembangunan PDIN yang ditargetkan selesai akhir tahun tersebut diharapkan tidak hanya menjadi pusat pengembangan industri di Kota Yogyakarta tetapi juga pengembangan industri nasional. "Akan menjadi pusat berkum-

pulnya desainer industri untuk terus melahirkan berbagai inovasi dan kreasi sehingga bisa mendukung pengembangan industri secara menyeluruh," ucapnya.

Saat ini, di Kota Yogyakarta sudah terbentuk 30 sentra industri kecil menengah (IKM) yang tersebar di 14 kecamatan, di antaranya sentra batik, konveksi, tahu, bakpia, gudeg, jajanan pasar, tempe, jumpitan, perak, ecoprint, kulit, blangkon, hingga jamu dan aluminium. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005